

SENI TEATER

LAPORAN PENELITIAN

**MAKNA SYAIR-SYAIR TALE ASYEIK DALAM
PROSES RITUAL TARI ASYEIK PADA
MASYARAKAT DUSUN BERNIH KOTA SUNGAI PENUH
(KERINCI)- JAMBI**



Oleh

**Meria Eliza, S.Sn., M.Sn
NIP. 19791219200312 2 003
Jurusan Seni Teater
Fakultas Seni Pertunjukan**

**Penelitian ini Dibiayai Oleh Dana DIPA Institut Seni Indonesia
Padangpanjang Dengan Nomor: 023-04.2.415083/2013
tanggal 5 Desember 2012, Sesuai Dengan Kontrak Nomor:
404/IT7.4/PL/2013 tanggal 08 Juli 2013**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
PADANGPANJANG
NOVEMBER 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **Makna Syair-syair Tale ASyeik dalam Proses Ritual Tari Asyeik Pada Masyarakat Dusun Bernih Kota Sungai Penuh (Kerinci)-Jambi**
2. Bidang Ilmu (penelitian) : Seni Teater
3. Topik Ilmu : Tari Asyeik
4. Ketua Peneliti
Nama Lengkap : Meria Eliza, S. Sn., M. Sn
NIDN : 0819127901
Pangkat/Golongangra : Lektor/IIIc
Jabatan Fungsional : -
Program Studi : Penciptaan Seni Teater
Fakultas : Seni Pertunjukan
No Hp : 085383696750
5. Alamat Surel (e-mail) : Bahder Johan Rt. VII. Guguk
Malintang, Padangpanjang Barat,
Padangpanjang
: Eza_pru@yahoo.com
6. Jumlah anggota Peneli : -
7. Lokasi Penelitian : Dusun Barnih, Sungai Penuh
(kerinci)-Jambi
8. Lama Kegiatan : 6 (enam) Bulan
9. Biaya Penelitian : Rp. 7.500.000,-
10. Konsultan : Drs. Desmawardi, M. Hum

Padangpanjang, 23 Desember 2013

Mengetahui
PLT Pembantu Dekan I
Fakultas Seni Pertunjukan

(Hardi. S. Sn. M. S.n)
NIP. 196212111989011001

Konsultan

(Drs. Desmawardi, M. Hum)
NIP. 19601206198731002

Peneliti

(Meria Eliza, S. Sn., M. Sn)
NIP. 197912192003122003

Mengesahkan

Kepala LPPMPP ISI Padangpanjang

(Dr. Febri Yurika, S. Ag., M. Hum)
NIP. 197402022005011003

Pusat Penelitian melayu

(Dr. Nurhaida, S. Pd)
NIP. 195212311976032002

ABSTRAK

MAKNA SYAIR-SYAIR TALE ASYEIK DALAM RITUAL TARI ASYEIK PADA MASYARAKAT DUSUN BARNIH KOTA SUNGAI PENUH (KERINCI)-JAMBI

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna syair-syair *Tale Asyeik*. *Tale Asyeik* merupakan iringan vokal dalam *Tari Asyeik* yang mengandung makna dan tujuan. Sehingga ia berperan sebagai mantra untuk memanggil Roh Nenek Moyang. Tanpa adanya *Tale Asyeik* maka pelaksanaan ritual *Tari Asyeik* tidak berarti apa-apa. Oleh karena itu gerak tari, musik dan *Tale Asyeik* merupakan unsur-unsur yang saling berkaitan dalam memunculkan makna. Penelitian ini menggunakan analisis teoritis Interpretatif oleh Clifford Geertz dan teori strukturalisme oleh Ferdinand de Saussure. Penelitian ini dilakukan di Dusun Barnih. Penerapan metode kualitatif dipandang sesuai dengan objek kajian karena terkait langsung dengan fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Selanjutnya, menempuh proses berupa langkah-langkah yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu studi pustaka, Observasi, Wawancara dan pengumpulan data. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *Tale Asyeik* merupakan nyanyian yang dibangun berdasarkan unsur-unsur pembentuk estetik dengan beberapa persoalan diantaranya, imajinasi, interpretasi, kreatifitas, serta ekspresi yang selanjutnya mengarah kepada persoalan keberadaannya, difungsikan dan dimaknakan dalam kehidupan masyarakatnya. syair-syair *Tale Asyeik* merupakan bahasa verbal atau teks dalam ritual *Tari Asyeik* yang digunakan sebagai alat komunikasi antar "pelaku budaya" dan mempunyai makna dalam menyampaikan informasi atau pesan. Oleh karena itu *Tale Asyeik* adalah salah satu unsur penting dan media dalam menyampaikan makna. Ritual *Tari Asyeik* yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Barnih pada hakekatnya bermakna membersihkan atau mensucikan kemabali dari segala pengaruh-pengaruh jahat. Masyarakat juga meyakini setelah dibersihkan atau disucikan maka jiwa akan tenang, bisa berpikir panjang dalam mengambil keputusan. Jika sembuh dari penyaki maka seseorang akan sehat sehingga masyarakat dapat beraktifitas kembali dalam menjalani kehidupan.

Kata Kunci: Makna, *Tale Asyeik*, Ritual, *Tari Asyeik*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ritual *Tari Asyeik* dilakukan oleh masyarakat Dusun Bernih sudah turun temurun, dari zaman nenek moyang sampai ke anak-cucu, ritual *Tari Asyeik* masih tetap tumbuh dan hidup sampai sekarang dan sudah mentradisi serta diyakini masyarakat sebagai upacara atau ritual untuk mendekatkan diri dengan roh-roh nenek moyang. *Tari Asyeik* dilakukan oleh masyarakat Dusun Bernih ketika ada yang mendapat kemalangan, atau tidak mendapat rezeki, dan juga ada yang bernazar, terhindar dari malapetaka, maju dalam perdagangan, banyak hasil panen dan sebagainya. Tradisi ini diyakini masyarakat bisa melindungi mereka dari marabahaya yang akan mengancam kampung mereka serta dapat memberi penyembuhan pada penyakit yang disulit disembuhkan secara medis.

Pada masing-masing kegiatan dalam ritual *Tari Asyeik*, mengandung makna yang diyakini oleh masyarakat, baik makna yang terdapat dalam pelaksanaan maupun makna yang terdapat dalam perlengkapan. Perlengkapan dan benda-benda ritual yang digunakan antara lain beras empat warna, *ulu nasai*, *ulu guloa*, telur ayam, telur bebek, *lemang kaeh*, ayam panggang, jeruk empat

macam, bunga tujuh macam, daun sirih, rokok dan sebagainya.

Yang disampaikan melalui Syair-syair *Tale Asyeik*

Pelaksanaan ritual *Tari Asyeik* dipimpin oleh seorang *imam nan barampek*, disebut juga *dukun Tari Asyeik* yang dipanggil *pengasouh* oleh masyarakat Dusun Barnih. Ritual ini dipimpin oleh *pengasouh* dengan membaca syair-syair *Tale Asyeik*, diikuti oleh para penari dan *uhang jadoi* beserta keluarganya. Syair-syair *Tale Asyeik* hadir di setiap rangkaian aktifitas dalam ritual *Asyeik*, antara lain "(1) *Nguoak*, (2) *Mulang Kajeo*, (3) *Memanggai atau Nyeru*, (4) *Merahcoah Limou*, (5) *Baceloak*, (6) *Mbasauh Pedandang*, (7) *Nyemboah*, (8) *Asyeik*, (9) *Mbuwo Amang*, (10) *Dubalang Makoang*."

Tale Asyeik hadir dan disampaikan dalam beberapa tingkatan proses ritual tersebut. Makna *Tale Asyeik* juga akan berkaitan dalam proses ini artinya antara syair-syair *Tale Asyeik*, gerak tari dan sesajian berjalan beriringan sehingga memunculkan makna dari perpaduan unsur-unsur tersebut.

B. Saran

dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang berjudul *Syair-Syair Tale Asyeik* dalam Ritual *Asyeik*. tentu masih banyak kekurangan yang dirasakan baik disisi isi, cara penguraian atau secara penulisan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini penulis merasa masih banyak hal yang belum tuntas dan masih banyak judul dan pendekatan yang akan dilakukan dalam objek penelitian ini. Semoga masih ada kesempatan untuk melanjutkan

penelitian ini. Dengan harapan kekurangan ini bisa dilengkapi dalam penelitian selanjutnya, dan oleh peneliti dan kajian berikutnya, dengan melihat Ritual *Tari Asyeik* dari sudut pandang dan kaca mata yang berbeda. untuk kesempurnaan atas hasil penelitian yang telah dilakukan ini, sumbang saran sangan dibutuhkan.